

EFEKTIVITAS KONSUMSI TELUR AYAM REBUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU PASCA PERSALINAN DI PMB APRIYANTI IN EAST LAMPUNG

Dwi Septiani^{1*}, Suparmi²

¹⁻²Aisyiyah University Surakarta

Email Korespondensi: dwis.students@aiska-university.ac.id

Disubmit: 12 September 2025

Diterima: 30 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i10.22609>

ABSTRACT

Perineal wounds are openings that occur during normal labour in the perineum. Based on data from the World Health Organization (WHO), there were 2.7 million cases of perineal rupture in labouring women. In Lampung province, perineal rupture experienced by women in labour with bleeding was 7%, suture wound infection was 5%. The impact that occurs if wound healing is hampered is infection of the suture wound which causes the length of healing of the perineal wound. The process of accelerating perineal wound healing can be done in several ways, one of which is through nutritional improvement by consuming foods high in calories and protein, one of which is the consumption of boiled eggs. The effectiveness of boiled chicken egg consumption on perineal wound healing in postpartum women at PMB Apriyanti in East Lampung. Type of pre experimental research with One group pretest posttest design. The population in this study were all postpartum mothers totalling 23 people at PMB Apriyanti. Sampling technique accidental sampling Statistical test using wilcoxon test. The results showed that the perineal wound of postpartum women after being given boiled chicken eggs averaged 2.87 minimum score 2 and maximum score 4 good categories. The results of the Wilcoxon test obtained a p value of 0.000 (p <0.05). Conclusion; Giving boiled chicken eggs has an effectiveness on perineal wound healing.

Keywords: *Postpartum women, Perinium Wound, Boiled Chicken Eggs*

ABSTRAK

Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Sementara Di provinsi Lampung ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5%. Dampak yang terjadi jika penyembuhan luka terhambat adalah infeksi pada luka jahitan yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka perineum. Proses mempercepat penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein salah satunya konsumsi telur rebus. Untuk mengetahui efektivitas konsumsi telur ayam rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanti Di Lampung Timur. Jenis penelitian pre eksperimen dengan desain *One group pretest posttest*

design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu masa nifas berjumlah 30 orang di PMB Apriyanti. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* berjumlah 23 orang Uji statistic menggunakan *uji wilcoxon*. penelitian menunjukkan bahwa luka perineum ibu nifas sesudah diberikan telur ayam rebus rata-rata 2,87 skor minimal 2 dan skor maksimal 4 kategori baik. Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Pemberian telur ayam rebus memiliki efektifitas terhadap penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci: Ibu Nifas, Luka Perinium, Telur Ayam Rebus

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Pada tahun 2020 diketahui di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan (Nurhayati, D, dkk, 2023). Sementara Di provinsi Lampung ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%, infeksi luka jahitan sebanyak 5% (Sari et al, 2022) dan di Kabupaten Lampung Timur ada pada tahun 2023 ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 23-30 tahun yaitu 24% ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% (Dinkes Lampung Timur, 2024)

Dampak yang terjadi jika penyembuhan luka terhambat adalah infeksi pada luka jahitan yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka perineum. Selain itu, juga akan mengakibatkan terjadinya nyeri pasca persalinan, menyebabkan terganggunya gerak dan aktifitas ibu dalam memenuhi tanggungjawabnya sebagai ibu

baru, dapat mengancam kelangsungan dalam proses menyusui terutama ASI Eksklusif, serta akan berdampak pada penurunan nafsu makan sehingga dapat mengganggu status gizi ibu seperti menimbulkan keletihan, kelelahan yang dapat mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi (S. Wulandari et al., 2023). penurunan nafsu makan sehingga dapat mengganggu status gizi ibu seperti menimbulkan keletihan, kelelahan yang dapat mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi (S. Wulandari et al., 2023)

Proses mempercepat penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein (Turnip et al., 2022). Telur rebus merupakan jenis lauk pauk hewani yang padat nutrisi sehingga dapat memfasilitasi proses penyembuhan luka perineum. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial, zat besi yang terkandung dalam telur dapat menggantikan sel darah merah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, maka penyembuhan luka dibutuhkan

asupan protein setiap hari (Novita, 2021) .

Penelitian Sari *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa Ada pengaruh pemberian telur rebus ayam ras (*Gallus Gallus Domesticus*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Maya Sari Lampung Tengah dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Penelitian Hidayah *et al.* (2023) menunjukkan hasil bahwa didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Apriyanti pada tahun 2025 didapati data seluruh ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum ada 60%, sementara berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada ibu nifas yang telah melakukan persalinan di PMB tersebut, didapati 5 orang ibu yang mengalami luka penyembuhan perineum > 8 hari, 2 orang dari mereka mengatakan tidak pernah mengkonsumsi telur rebus, dan 3 orang mengatakan tidak diperbolehkan makan-makanan yang amis-amis oleh orang tuanya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Apriyanti Di Lampung Timur”.

TINJAUAN PUSTAKA

Masa nifas atau disebut juga puerperium berlangsung sejak satu jam setelah kelahiran plasenta sampai 6 minggu (40) hari dan masa pembersihan rahim, sama halnya seperti masa haid (Vijayanti, 2022). Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Perawatan perineum meliputi perawatan yang terjadi akibat proses persalinan dikarenakan ruptur dan episiotomi (Aprita & Husanah, 2022).

Masa nifas atau disebut juga puerperium berlangsung sejak satu jam setelah kelahiran plasenta sampai 6 minggu (40) hari dan masa pembersihan rahim, sama halnya seperti masa haid (Vijayanti, 2022). Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan normal di bagian perineum. Perawatan perineum meliputi perawatan yang terjadi akibat proses persalinan dikarenakan ruptur dan episiotomi (Aprita & Husanah, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pre eksperimen dengan desain One group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu masa nifas berjumlah 30 orang di PMB Apriyanti. Teknik pengambilan sampel accidental sampling berjumlah 23 orang Uji statistic menggunakan uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	(f)	(%)
Usia		
20-35 th	23	100
Pendidikan		

SMP	3	13,0
SMA	16	69,6
PT (D3, S1)	4	17,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	69,6
Bekerja	7	30,4
Paritas		
Primipara	14	60,9
Multipara	9	39,1
Derajat Laserasi		
Derajat 1	15	31,8
Derajat II	8	18,2
Total	23	100

Sumber data: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 1 Seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu ada 23 Orang (100%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu ada 16 orang (69,6%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu ada 16 orang

(69,6%). Berdasarkan paritas sebagian besar primipara atau baru memiliki anak yaitu ada 14 orang (60,9%). Sedangkan berdasarkan derajat laserasi luka perinium sebagian besar mempunyai derajat 1 yaitu ada 15 orang (65,2%).

Tabel 2. Rata-rata Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah Konsumsi Telur Ayam Rebus

Luka Perineum	Mean	SD	Min-Max
Pretest (Sebelum)	14,35	0,647	13-15
Posttest (Sesudah)	2,87	0,694	2-4

Sumber data: Data primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa luka perineum pada ibu nifas sebelum diberikan telur ayam rebus dengan nilai mean rata-rata 14,35 dengan skor minimal 14 dan skor maksimal 15 dalam

kategori tidak baik dan sesudah diberikan telur ayam rebus nilai mean turun dengan rata-rata 2,87 dan skor minimal 2 dan skor maksimal 4 dalam kategori baik.

Tabel 3. Efektivitas Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Luka Perineum	Mean Rank	Sum Rank	Z	P-Value
Pretest (Sebelum)	14,35	276,00	-4,284 ^b	0,000
Posttest (Sesudah)	2,87			

Sumber data: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa ada perbedaan secara signifikan penurunan luka perineum

antara sebelum dan sesudah konsumsi telur ayam rebus dengan nilai Z hitung -4,284. Hasil uji

wilcoxon didapatkan bahwa $p\text{-value}=0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pemberian telur ayam rebus efektif terhadap penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Ibu nifas di PMB Apriyanti

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh responden berusia 20-35 tahun yaitu ada 23 Orang (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun. Usia merupakan faktor resiko untuk terjangkit penyakit dan masalah kesehatan yang tidak dapat diubah. Pada ibu usia muda perawatan pasca bersalin yang dilakukan berbeda dengan ibu yang memiliki usia lebih dewasa. Usia menunjukkan perkembangan kemampuan untuk belajar dan bentuk perilaku pengajaran yang dibutuhkan dan penambahan usia akan berpengaruh terhadap semua fase penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, respon inflamasi yang lebih lambat dan penurunan aktifitas fibroblast (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu ada 16 orang (69,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah. Pendidikan merupakan upaya atau usaha berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan (Notoatmodjo, 2018). Sehingga dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik cara pandang dan koping dalam menghadapi nyeri luka perineum dan kepeduliannya terhadap perawatan diri semakin baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi,

sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama (Herlina et al., 2023)

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu ada 16 orang (69,6%). Pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum. Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Sedangkan berdasarkan paritas sebagian besar primipara yaitu 14 orang (60,9%). Hal ini menunjukkan bahwa paritas ibu primipara adalah mayoritas yang mengalami luka perineum. Menurut Walyani & Purwoastuti (2022) Paritas merupakan keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan, sementara primipara merupakan responden yang hamil dan melahirkan anak untuk pertamakalinya. Paritas multipara cenderung akan melakukan perawatan luka perineum dengan

baik dibandingkan responden dengan paritas primipara. Hal ini dikarenakan ibu dengan paritas multipara sudah memiliki pengalaman terdahulu tentang perawatan luka perineum sehingga ibu melakukan perawatan dengan baik, sedangkan ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman tentang perawatan luka perineum sehingga ibu kurang mengerti cara melakukan perawatan luka perineum yang baik.

Derajat laserasi luka perinium sebagian besar responden mempunyai derajat 1 yaitu 15 orang (65,2%). Hasil tersebut menyebutkan bahwa sebagian besar responden mengalami luka perineum derajat 1. Luka perineum merupakan luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin (Walyani & Purwoastuti, 2022).

Sementara menurut Fatimah (2019) luka perineum derajat I merupakan robekan hanya terjadi pada jaringan mukosa vagina, vulva bagian depan, dan kulit perineum. Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya robekan perineum diantaranya ialah faktor maternal, faktor janin, dan faktor penolong persalinan, beberapa faktor persalinan yang mempengaruhi ruptur perineum adalah cara memimpin mengejan dan dorongan pada fundus uteri, ketrampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, anjuran posisi meneran (duduk atau setengah duduk, merangkak, jongkok atau berdiri, berbaring miring ke kiri, dan posisi terlentang).

Berasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa karakteristik responden berupa usia, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor presdiposisi yang berpengaruh

dalam perilaku perawatan luka perineum sehingga dapat berdapak pada waktu penyembuhan luka perineum.

Rata-Rata Luka Perineum Ibu Nifas Sebelum Konsumsi Telur Ayam Rebus Pada Ibu Nifas di PMB Apriyanti Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui luka perineum ibu nifas sebelum diberikan telur ayam rebus rata-rata 14,35 skor minimal 14 dan skor maksimal 15, kategori buruk.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Walyani, (2022) yang menyebutkan bahwa luka perineum merupakan luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin. Robekan perineum terjadi secara spontan atau dilakukan dengan episiotomi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2021) yang menunjukkan hasil hasil bahwa dari 15 responden rata-rata mengalami luka perineum yang buruk pada hari pertama setelah melahirkan, sebelum diberikan putih telur rebus yaitu 14,40 dengan minimal 13 dan maksimal 15. Sementara penelitian Turnip et al. (2022) juga menyebutkan bahwa dari 20 orang ada 15 (75%) orang sebelum diberikan putih telur rebus mengalami luka laserasi dengan penyembuhan yang lama.

Berdasarkan hasil diatas peneliti berasumsi bahwa luka perineum yang dialami oleh seluruh responden adalah hal yang normal dikarenakan keluarnya bayi melalui jalan lahir sebagian besar menyebabkan robekan pada vagina dan perineum dan hal tersebut terjadi juga dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah paritas, diketahui responden sebagian besar adalah

ibu primipara baru pertama kali menjalani persalinan dan ibu nifas yang baru memiliki anak 1.

Rata-Rata Luka Perineum Ibu Nifas Sesudah Konsumsi Telur Ayam Rebus Pada Ibu Nifas Di PMB Apriyanti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa luka perineum ibu nifas sesudah diberikan telur ayam rebus rata-rata 2,87 skor minimal 2 dan skor maksimal 4 kategori baik. Hal tersebut menunjukkan setelah diberikan telur ayam rebus seluruh responden di hari ke 7 mengalami penyembuhan luka perineum atau dalam kategori baik 12 orang (52,2%) mengalami luka dengan skor 3, 7 orang (30,4%) luka perineum skor 4, dan 4 orang (17,4%) luka perineum skor 4.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi percepatan penyembuhan luka perineum, yaitu sebagian besar responden sudah mengalami penyembuhan rata-rata pada hari ke 6 dimana rata-rata sudah tidak kemerahan, bercak pendarahan, dan penurunan pembengkakan.

Sejalan dengan teori Smeltzer (2020) penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari postpartum. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2021).

Penelitian Hidayah et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa

rata-rata waktu yang dibutuhkan ibu nifas yang tidak mengonsumsi putih telur rebus adalah 7,33 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan ibu nifas untuk penyembuhan luka perineum yang mengonsumsi putih telur rebus adalah 5,19 hari. Sementara penelitian Turnip et al. (2022) juga menunjukkan bahwa dari 20 orang ada 17 (85%) orang yang mengalami penyembuhan luka perineum baik setelah diberikan putih telur rebus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa penyembuhan luka perineum yang dialami oleh responden rata-rata sembuh pada hari ke 6 hal tersebut karena seluruh responden rajin mengonsumsi telur ayam rebus seperti yang dianjurkan oleh peneliti. Selain hal tersebut secara fisiologis luka perineum akan membaik pada hari ke 7.

Efektivitas Konsumsi Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di PMB Apriyanti

Penelitian telah dilakukan terhadap 23 orang ibu nifas yang diberikan telur ayam rebus dan tetap minum obat yang diberikan oleh bidan yaitu amoksin 3x1, asam mafenam 3x1, dexamethason 3x1. Penelitian telah dilakukan di PMB Apriyanti Lampung Timur selama 7 hari, dengan pemberian empat butir telur rebus yang diberikan dua kali pagi dan sore hari masing-masing 2 butir (70 gram)

Berdasarkan hasil Hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa p-value = 0,001 < α (0,05) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian telur ayam rebus memiliki efektivitas terhadap penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara teori dan fakta dilapangan dimana pemenuhan kebutuhan nutrisi atau gizi yang diperlukan oleh ibu nifas harus mengandung protein (sumber pembangun) yang diperlukan untuk pertumbuhan dan menggantikan sel sel yang rusak atau mati. Sumber zat gizi protein terlengkap salah satu nya adalah yang terdapat pada telur.

Sejalan dengan teori Almatsier, (2021) yang menyatakan fungsi protein sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan sebelum sel-sel dapat mensintesis protein baru, harus tersedia semua asam amino esensial yang diperlukan dan cukup nitrogen atau ikatan amini (NH₂) guna pembentukan asam-asam amino nonesensial yang diperlukan. Tubuh sangat efisien dalam memelihara protein yang ada dan menggunakan kembali asam amino yang diperoleh dari pemecahan jaringan untuk membangun kembali jaringan yang sama atau jaringan lain.

Penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolema, dll. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya status nutrisi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes mellitus (DM), Kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigen, infeksi, dan stress luka menurut johnson dan taylor dalam Fatimah & Lestari, (2019)

Berbagai kandungan dalam sebutir telur telah diuji dari berbagai sumber bahwa putih telur lebih baik untuk fokus membantu proses penyembuhan luka karena terdapat kandungan albumin dan tidak ada kandungan lemak yang terdapat pada putih telur seperti yang ada pada kuning telur. Serta

kemudahan memperoleh putih telur dengan harga yang terjangkau dan bisa diperoleh oleh semua lapisan masyarakat. Menjadi alasan utama kenapa putih telur dapat dijadikan salah satu alternatif untuk membantu proses penyembuhan luka dibandingkan jika harus membeli ekstrak albumin yang harganya lumayan mahal (Wulandari, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turnip et al (2022) dengan judul "Pengaruh Putih Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Pasca Bersalin Di Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam". Dalam penelitiannya terhadap 20 responden diperoleh kecepatan penyembuhan laserasi perineum setelah diberikan rebusan putih telur lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan penyembuhan laserasi perineum sebelum diberikan rebusan putih telur dengan nilai p value =0,000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian rebusan putih telur berpengaruh terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu pasca bersalin.

Penelitian Purwanggi & Rahayu (2023) Berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai Sig.2-tailed sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi putih telur rebus efektif dalam mempercepat waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Selain pola nutrisi yaitu ibu nifas diberikan informasi terkait cara perawatan luka jahitan perineum yang meliputi personal hygiene atau kebersihan diri terutama pada daerah luka jahitan perineum atau pada daerah genitalia, dan mobilisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa telur ayam rebus yang dikonsumsi oleh ibu nifas dapat

membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan protein yang dibutuhkan oleh ibu nifas tercukupi. Protein mempunyai peranan penting dalam mempercepat penyembuhan luka. Kebutuhan protein yang sangat dibutuhkan dalam penyembuhan luka perineum adalah putih telur atau albumin.

Selain hal tersebut pendidikan responden yang mayoritas adalah SMA membuat responden lebih mudah memahami apa yang peneliti sampaikan sehingga responden tidak melewatkan dan patuh dalam konsumsi telur ayam rebus selama penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Seluruh responden yang mengalami luka perineum pada ibu nifas berusia sekitar 20-35 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu nifas berpendidikan SMA dan tidak bekerja yaitu sebanyak 16 orang, serta ibu nifas primipara/ baru memiliki anak sebanyak 14 orang, dan yang mengalami luka perineum derajat 1 yaitu sebanyak 15 orang.

Diketahui luka perineum pada ibu nifas sebelum diberikan telur ayam rebus rata-rata 14,35 skor minimal 14 dan skor maksimal 15 kategori tidak baik, dan sesudah diberikan telur ayam rebus rata-rata 2,87 skor minimal 2 dan skor maksimal 4 kategori baik. Konsumsi telur ayam rebus efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Apriyanri Lampung Timur dengan nilai p-value diperoleh $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2021). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprita, P., & Husanah, E. (2022). Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Dince Safrina Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), 1034. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss2.1034>
- Fatimah., & Lestari, P. (2019). *Pijat Perineum*. Pustaka Baru Press.
- Herlina, E., Handayani, T. S., & Situmorang, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5106>
- Hidayah, A., Sulistiyah, & Widiatrilupi, R. M. V. (2023). Pengaruh Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Pmb Wilayah Puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3744-3754. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17957>
- Kurniawati, Desy, Hanifah, & Mirzanie. (2022). *Obgynacea Obstetri & Ginekologi*. Tosca Enterprise.
- Lestari, E. D., Evayanti, Y., & Utami, V. W. (2021). Pemberian Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Journal*, 1(2), 86-93.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Novita, H. (2021). *Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka*. Poltekes

- Kemenkes Jakarta.
- Purwanggi, A., & Rahayu, E. (2023). Efektivitas Konsumsi Putih Telur Rebus Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Wira Buana*, 14(7), 2747-2795.
- Prilita, C. B. R. (2024). *Penerapan Pemberian Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ny. D Dipraktik Mandiri Bidan Nurhayati S. St Lampung Selatan Tahun 2024* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Sari, F. M., Prajaningrum, E., Anggriani, Y., Primadevi, I., & Febriyanti, H. (2024). Pengaruh Pemberian Putih Telur Rebus Ayam Ras (Gallus Gallus Domesticus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu. *J-Ceki: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 3(6), 8537-8546.
<https://Ulilababinstitute.id/Index.Php/J-Ceki/Article/View/6109/4820>
- Smeltzer, S. C. (2017). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Ed.12* (E. Anis (Ed.)). Egc.
- Turnip, M., Nurianti, I., & Sirait, R. A. (2022). The Effect Of Egg White On Perineum Wound Healing In Pospartum Mothers At The Pratama Nining Pelawati Clinic. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 117-122.
<https://Doi.Org/10.35451/Jkk.V5i1.1362>
- Ulfa, F. R., Mariati, M., Burhan, R., Lubis, Y., & Mizawati, A. (2019). *Efektifitas Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Normal Di Praktik Mandiri Bidan Kota Bengkulu Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Vijayanti, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Masa Nifas Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif. *Health Sciences Journal*, 6(2), 134-142.
<https://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Hsj/Article/Download/1544/707>
- Walyani, E.S. (2020). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Walyani, Elisabeth Sisiwi, & Purwoastuti, E. (2022). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Pustaka Baru Press.
- Wulandari, R. (2017). *Manfaat Ajaib Telur*. Andi Offset.
- Wulandari, S., Saputri, R. D., Lestari, D. R., Apriyani, M. T., & Dewi, M. M., Zakiah, V. (2023). *Pengantar Asuhan Kebidanan*. Get Press Indonesia.
- Yuliana, A. T. (2024). Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Nutrisi Putih Telur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan*, 14(1).